

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemiskinan adalah keadaan di mana ketika seseorang tidak dapat memenuhi kebutuhan dasar dalam kehidupannya. Menurut Rahmadina (2020:1).

Kemiskinan adalah masalah multidimensi sebab berkaitan dengan kurang mampunya seseorang dari segi ekonomi, budaya, politik, sosial dan partisipasi dalam masyarakat”. Kemiskinan bukan hanya sebagai masalah dalam kesejahteraan manusia, tetapi kemiskinan juga mempunyai arti lebih luas sebab memiliki kaitan pula dengan ketidak mampuan dalam mencapai aspek di luar penghasilan misalnya kebutuhan minimum seperti pendidikan, air bersih, kesehatan dan lain-lain. Meski upaya untuk mengurangi kemiskinan sampai saat ini belum berjalan dengan baik, tetapi telah banyak cara dan penyelesaian yang diambil dalam mengurangi kemiskinan.

Program Permodalan Nasional Madani (Persero) Cabang Kota Payakumbuh atau PNM, didirikan sebagai bagian dari solusi strategis pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan dan pemerataan ekonomi masyarakat melalui pengembangan akses permodalan dan program peningkatan kapasitas bagi para pelaku Usaha Mikro, Kecil, Menengah, dan Koperasi (UMKMK). Program PNM didirikan oleh pemerintah melalui Peraturan Pemerintah RI No 38/99 tanggal 29 Mei 1999 yang kemudian disahkan oleh Peraturan Menteri Kehakiman RI No C-11.609.HT.01.TH.99 tanggal 23 Juni 1999. Pendirian Program PNM kemudian dikukuhkan lewat SK Menteri Keuangan RI No 487/KMK.017/1999, tanggal 13 Oktober 1999, yang menunjuk Program PNM sebagai BUMN Koordinator Penyalur Kredit Program eks Kredit Likuiditas Bank Indonesia (KLBI). (Mardiana, 2019:3).

Program PNM Mekaar yaitu PNM merupakan nama besar perusahaan sedangkan Mekaar merupakan cabang dari program PNM itu sendiri yang dimana PNM ini terbagi dua program yang pertama yaitu ULaMM. ULaMM menjadi gerai layanan di bawah satu atap atau “*One Stop Shopping*” bagi para pengusaha mikro dan kecil, yang dilengkapi dengan berbagai dukungan teknis bagi peminjam. Tujuannya adalah membantu usaha mikro dan kecil agar terus berkembang sekaligus mempercepat kemajuan usahanya di nasabahnya hanya

untuk laki - laki. Yang ke dua Mekaar yaitu menerapkan sistem kelompok tanggung renteng yang di harapkan dapat menjebatani kesenjangan akses pembiayaan sehingga para nasabah mampu mengembangkan usaha dalam rangka menggapai cita – cita dan meningkatkan kesejahteraan keluarga. Manfaat yang disalurkan oleh mekar meliputi:

1. Peningkatan pengelolaan keuangan
2. Pembiayaan modal tanpa agunan
3. Penanaman budaya menabung dan
4. Kompetensi kewirausahaan dan pengembangan bisnis

Adapun tujuan dari Program PNM yaitu sebagai solusi peningkatan kesejahteraan melalui akses permodalan, pendampingan dan program peningkatan kapasitas para pelaku usaha.

Berdasarkan data yang telah peneliti peroleh dari PNM Mekaar di dapatkan dua Kelurahan yang melakukan peminjaman ke PNM Mekaar, dari Kelurahan pertama yaitu Kelurahan Napar dengan AO Reski Ananda Putri dikemukakan, bahwa: terdapat 16 orang nasabah yang telah melakukan peminjaman ke PNM Mekaar. Selanjutnya pada Kelurahan Ranah dengan AO Sri Ningsih Wahyu Ade Putri diperoleh nasabah sebanyak 6 orang. Dari hasil data di tersebut dapat peneliti kemukakan bahwa partisipasi yang lebih tinggi peminjamannya ke PNM Mekaar terdapat pada Kelurahan Napar dengan jumlah 16 nasabah. Hal tersebut dapat dikemukakan bahwa memang tingkat partisipasi di Kelurahan Napar untuk peminjaman ke PNM Mekaar sangat tinggi serta kesadaran dari masyarakat dari Kelurahan Napar untuk lebih memanfaatkan PNM Mekaar untuk peminjaman

sudah baik. Namun pada Kelurahan Ranah partisipasi dari masyarakat tentang pemijaman dari PNM Mekaar masih kurang dikarenakan masyarakat belum mengetahui bahwa manfaat mengambil peminjaman dari PNM Mekaar lebih baik dari peminjaman lainnya.

Berdasarkan wawancara langsung yang sudah peneliti laksanakan dengan ibuk Fitri selaku nasabah PNM Mekaar pada tanggal 5 Desember 2020. Diperoleh informasi sebagai berikut:

Peminjaman dana dari Mekaar sangat berguna, karena ibu Fitri berprofesi sebagai Ibu Rumah Tangga, keinginannya ingin membuka usaha kecil – kecilan di depan rumahnya karena rumahnya berada di tepi jalan sehingga ia memilih membuka kedai harian. Efek yang dirasakan oleh ibu Fitri bisa membuka usaha kedai hariannya dan juga bisa membantu ekonomi keluarga maupun kebutuhan keluarga. Hal yang kurang di rasakan oleh ibu Fitri adalah karena pencairan dana yang terlalu lama oleh Mekaar, dan untuk menjadi nasabah Mekaar harus di interview dulu nasabah tersebut, harus mencari anggota untuk membentuk kelompok, anggota kelompok kita juga yang mencari sendiri tidak pihak dari Mekaar. Walaupun boroh/bunganya tidak ada, tetapi dana yang di keluarkan sedikit, menurut ibu Fitri itu belum cukup untuk mengembangkan usaha nantinya dan untuk pelunasan waktunya cukup lama yaitu 50 minggu, sedangkan dana pinjamkan jumlahnya hanya Rp4.000.000/orang.

Dan hasil wawancara yang sudah dilaksanakan pada tanggal 7 Desember 2020 dengan *Account Official* (AO), Nurdiah menuturkan bahwa:

Masih banyak masyarakat yang tidak peduli dengan program Permodalan Madani Nasional Mekaar, ada masyarakat yang belum mendukung sepenuhnya program Permodalan Nasional Madani dan masih banyak sekali masyarakat yang belum mengerti tentang program Permodalan Madani Nasional.

Berdasarkan pemaparan di atas peneliti tertarik untuk melihat tingkat partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program PNM Mekar di Kota Payakumbuh, peneliti beri judul “**PARTISIPASI MASYARAKAT TERHADAP**

PELAKSANAAN PROGRAM PERMODALAN NASIONAL MADANI MEKAAR di KOTA PAYAKUMBUH”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya partisipasi masyarakat dalam program PNM Mekaar
2. Dana peminjaman yang terlalu sedikit dan waktu pelunasan yang memakan waktu yang cukup lama
3. Kurangnya sosialisasi tentang PNM Mekaar

C. Pembatasan Masalah

Agar pengkajian masalah terarah dan sesuai dengan pencapaian hasil yang diinginkan, maka perlunya pembatasan masalah sesuai identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Partisipasi Masyarakat dalam pelaksanaan program Permodalan Nasional Madani di Kelurahan Kubu Gadang Kecamatan Payakumbuh Utara.
2. Terdapat dana peminjaman Program PNM Mekaar yang sedikit dengan jangka waktu pembayaran lama

D. Rumusan Masalah

Dari batasan masalah di atas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah partisipasi masyarakat terhadap pelaksanaan program Permodalan Nasional Madani Mekaar di Kota Payakumbuh?

2. Apakah program Permodalan Nasional Madani Mekaar di Kota Payakumbuh sudah berjalan dengan baik atau belum?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui seberapa besar partisipasi masyarakat terhadap pelaksanaan program Permodalan Nasional Madani Mekaar di Kota Payakumbuh.
2. Untuk mengetahui apakah program Permodalan Nasional Madani Mekaar di Kota Payakumbuh sudah berjalan dengan baik atau belum

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

1. Manfaat teoritis
 - a. Bagi peneliti, penelitian ini dapat dijadikan rujukan untuk penelitian – penelitian lain.
 - b. Untuk menambah pengetahuan Peneliti tentang program PNM Mekar di Kota Payakumbuh
2. Manfaat praktis
 - a. Bagi pembuat kebijakan, penelitian ini dapat dijadikan sebuah gambaran tentang mengatasi masalah social terutama dalam mewujudkan kerangka kebijakan sebagai acuan pelaksanaan program – program penanggulangan kemiskinan yang berbasis pemberdayaan masyarakat di kota.

- b.** Bagi masyarakat, untuk melakukan perubahan dan pembaharuan tatanan social masyarakat di Kota Payakumbuh

